

Kitab Daniel - Nomor Seratus Sembilan Puluh Delapan

Perhimpunan Ilahi dan Keselarasan Nubuatan: Peran 144.000 dalam Kerangka Eskatologis Daniel 11:40

Jeff Pippenger
2024-05-01

Kita sedang menempatkan garis kepausan, garis republikanisme yang murtad, garis protestanisme yang murtad, dan garis seratus empat puluh empat ribu ke dalam sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh Daniel pasal sebelas. Saat ini kita membahas bahwa Kristus mengumpulkan umat-Nya dua kali, dan semua gambaran tentang pengumpulan umat-Nya untuk kedua kalinya mewakili proses pemeteraian terakhir dari seratus empat puluh empat ribu.

Ketika simbol ilahi turun dalam suatu garis reformasi, Tuhan kemudian mengumpulkan umat pilihan, yang kemudian diuji. Pada akhir proses pengujian terjadi pencerai-beraian, yang diikuti oleh pengumpulan kembali umat pilihan itu untuk kedua kalinya, walaupun banyak yang tertinggal karena gagal dalam proses pengujian. Kristus mulai mengumpulkan murid-murid-Nya pada saat baptisan-Nya, dan di salib para murid tercerai-berai. Sesudah kebangkitan-Nya Ia mengumpulkan kembali murid-murid-Nya untuk kedua kalinya menjelang Pentakosta. Garis ini menunjukkan bahwa pengumpulan kedua terjadi pada seratus empat puluh empat ribu tepat sebelum undang-undang hari Minggu, yang dilambangkan oleh Pentakosta. Salib menandai suatu kekecewaan, diikuti oleh pengumpulan kedua.

Penghimpunan kedua setelah salib dimulai ketika Kristus turun dari pertemuan-Nya dengan Bapa-Nya sesudah kebangkitan-Nya. Ketika simbol ilahi itu turun, umat Allah harus memakan pesan itu, dan setelah Kristus turun, Ia makan bersama para murid.

Dan ketika Ia duduk makan bersama mereka, Ia mengambil roti, mengucap syukur, lalu memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka. Maka terbukalah mata mereka, dan mereka pun mengenal Dia; lalu Ia lenyap dari pandangan mereka. Lukas 24:30, 31.

Pada pertemuan kedua setelah penyaliban, Kristus "menghembuskan" Roh Kudus kepada para murid-Nya.

Tindakan Kristus menghembuskan Roh Kudus ke atas murid-murid-Nya, dan menganugerahkan damai sejahtera-Nya kepada mereka, adalah bagaikan beberapa tetes sebelum curahan yang berlimpah yang akan turun pada hari Pentakosta. Spirit of Prophecy, jilid 3, 243.

Dalam pertemuan kedua setelah kekecewaan pada 19 April 1844, Kristus menarik tangan-Nya dari kesalahan tahun 1843.

Orang-orang setia yang kecewa, yang tidak dapat mengerti mengapa Tuhan mereka tidak datang, tidak dibiarkan dalam kegelapan. Sekali lagi mereka dibimbing kepada Alkitab mereka untuk menyelidiki periode-periode nubuatan. Tangan Tuhan diangkat dari angka-angka itu, dan kesalahan itu dijelaskan. Mereka melihat bahwa periode-periode nubuatan itu mencapai tahun 1844, dan bahwa bukti yang sama yang telah mereka kemukakan untuk menunjukkan bahwa periode-periode nubuatan itu berakhir pada tahun 1843, membuktikan bahwa periode-periode itu akan berakhir pada tahun 1844. *Early Writings*, 237.

Pada saat kekecewaan itu, malaikat kedua turun dengan sebuah "tulisan di tangannya".

"Seorang malaikat perkasa yang lain diperintahkan untuk turun ke bumi. Yesus menaruh sebuah tulisan di tangannya, dan ketika ia datang ke bumi, ia berseru, 'Babilon telah jatuh, telah jatuh.'" *Tulisan-Tulisan Awal*, 247.

Proses pengujian yang dimulai dengan kedatangan malaikat kedua berakhir pada rapat perkemahan Exeter ketika Roh Kudus dicurahkan dan pekabaran itu menyebar bagaikan gelombang pasang. Proses pengujian itu ditandai dengan jelas setelah penyaliban ketika jangka waktu menuju pencurahan Roh Kudus pada Pentakosta didahului oleh masa lima puluh hari, yang pada gilirannya terdiri dari masa empat puluh hari, diikuti oleh masa sepuluh hari yang berakhir pada Pentakosta.

Umat Allah hendaknya senantiasa mengangkat hati kepada-Nya dalam doa. Hal itu terjadi setelah para murid mula-mula menghabiskan sepuluh hari dalam doa permohonan; setelah semua perbedaan dikesampingkan; dan setelah mereka bersatu dalam pemeriksaan hati yang mendalam, dalam pengakuan dan penyingkiran dosa-dosa, serta saling mendekat dalam persekutuan yang kudus; kemudian Roh Kudus turun atas mereka, dan janji Kristus digenapi. Terjadi pencurahan Roh Kudus yang luar biasa. Tiba-tiba datang dari langit bunyi seperti tiupan angin yang sangat kuat dan menderu, dan bunyi itu memenuhi seluruh rumah tempat mereka duduk. 'Dan pada hari itu juga ada kira-kira tiga ribu jiwa yang ditambahkan kepada mereka.' *Review and Herald*, 11 Maret 1909.

Selama empat puluh hari Kristus berada bersama mereka, mengajar para murid, lalu Dia naik ke surga. Sepuluh hari berikutnya merupakan masa persiapan menjelang pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Empat puluh hari pengajaran setelah penyaliban itu selaras dengan 19 April 1844 hingga awal pertemuan perkemahan di Exeter pada 12 Agustus 1844. Sepuluh hari yang mendahului Pentakosta melambangkan 12 sampai 17 Agustus 1844, ketika Kaum Millerit bersatu atas pekabaran Seruan Tengah Malam yang dibawakan oleh Samuel Snow. Dalam pertemuan perkemahan itu tampak dua golongan, dan hanya satu golongan yang menerima pencurahan Roh Kudus pada penutupan pertemuan. Dalam periode yang diwakili oleh empat puluh hari itu, satu golongan menerima pengajaran, dan golongan yang lain menolak pengajaran itu. Ketika Seruan Tengah Malam tiba, satu golongan memiliki minyak, yang lain tidak.

"Sementara mempelai itu berlambat-lambat datang, mereka semua mengantuk lalu tertidur." Dengan berlambat-lambatnya kedatangan mempelai itu digambarkan lewatnya waktu ketika Tuhan diharapkan datang, kekecewaan, dan penundaan yang tampak. Dalam masa ketidakpastian ini, minat orang-orang yang dangkal dan setengah hati segera mulai goyah, dan upaya mereka menjadi kendor; tetapi mereka yang imannya didasarkan pada pengetahuan

pribadi akan Alkitab memiliki batu karang di bawah kaki mereka, yang tidak dapat dihanyutkan oleh gelombang kekecewaan. "Mereka semua mengantuk lalu tertidur;" satu golongan dalam ketidakpedulian dan meninggalkan iman mereka, golongan yang lain dengan sabar menunggu sampai terang yang lebih jelas diberikan. Namun dalam malam percobaan, golongan yang terakhir ini tampaknya, sampai batas tertentu, kehilangan semangat dan pengabdian mereka. Mereka yang setengah hati dan dangkal tidak lagi dapat bersandar pada iman saudara-saudara mereka. Masing-masing harus berdiri atau jatuh untuk dirinya sendiri." Pertentangan Besar, 395.

Selama sepuluh hari menjelang Pentakosta dan masa rapat tenda di Exeter, Kristus untuk kedua kalinya menghimpun umat-Nya terlebih dahulu sebelum mereka membawa pekabaran-Nya ke seluruh dunia. Ketika malaikat ketiga turun pada 22 Oktober 1844, kawanan kecil itu kembali kecewa dan tercerai-berai, tetapi suatu masa pengajaran dimulai pada 22 Oktober 1844 ketika Kristus menuntun umat-Nya masuk ke Tempat Maha Kudus. Pada tahun 1849, Tuhan untuk kedua kalinya mengulurkan tangan-Nya untuk kembali menghimpun mereka yang telah Ia himpun keluar dari kekecewaan 19 April dan 22 Oktober 1844.

Pada tahun 1844, petunjuk itu berkaitan dengan pekabaran yang ada di tangan malaikat ketiga ketika ia turun, tetapi dalam "masa keraguan dan ketidakpastian" yang menyusul Kekecewaan Besar, banyak yang tersesat. Pada tahun 1849, pekerjaan mengumpulkan kawanan kecil yang tercerai-berai itu telah dimulai, tetapi yang digambarkan oleh sejarah itu adalah kekalahan tahun 1863, dan Kadesh pertama bagi Israel modern. Kemenangan masa depan dari seratus empat puluh empat ribu dan pekerjaan mereka di Kadesh kedua tertunda.

Ketika Tuhan turun pada 11 September 2001, Dia mengumpulkan umat akhir zaman-Nya, memberi mereka makanan rohani untuk dimakan, menghembuskan Roh-Nya atas mereka ketika Dia mulai memercikkan hujan akhir, dan Dia juga memulai suatu proses pengujian yang mengarah pada 18 Juli 2020, ketika umat akhir zaman-Nya kecewa dan tercerai-berai. Selama tiga setengah hari mereka tergeletak mati di jalan. Baik tiga setengah hari itu maupun periode empat puluh hari pada zaman Kristus melambangkan suatu padang gurun. Hal itu juga dilambangkan oleh periode dari 19 April 1844 hingga 12 Agustus 1844, dan juga periode dari 22 Oktober 1844 hingga 1849.

Rentang waktu dari Juli 2023 sampai Undang-undang Hari Minggu, yaitu sepuluh hari yang mendahului Pentakosta, pertemuan kamp di Exeter dari 12 Agustus sampai 17 Agustus, dan periode dari 1849 sampai 1863, semuanya selaras satu sama lain. Semuanya mewakili periode penghimpunan kedua umat Allah pada akhir zaman. Masa dari kekecewaan sampai pencurahan Roh Kudus terbagi menjadi dua masa yang berbeda.

Di dalam sejarah tersembunyi ayat keempat puluh dari Daniel pasal sebelas, garis Protestantisme murtad (gereja nominal), garis Adventisme Hari Ketujuh Laodikia (Adventisme nominal), garis Katolikisme, dan garis Protestantisme sejati semuanya terwakili. Keempat garis tersebut menggambarkan Protestantisme sejati yang berkonflik dengan suatu persatuan tiga serangkai dari naga (Yudas), binatang (Katolikisme), dan nabi palsu (Protestantisme murtad).

Di dalam sejarah tersembunyi yang sama itu, garis Republikanisme yang murtad juga digambarkan. Di dalam garis itu, dipaparkan sebuah kontroversi antara Partai Demokrat (naga) dan Partai Republik (citra dari binatang itu). Partai Republik akan memimpin dalam pembentukan citra bagi binatang itu, dan dengan demikian menampakkan ciri-ciri kenabian dari binatang itu (kepausan). Dalam firman Tuhan, kepausan, yang adalah Raja Utara dan juga binatang itu, diberi Mesir (naga) sebagai upah atas jasa yang diberikan karena dipakai oleh Tuhan sebagai alat penghakiman.

Hai anak manusia, Nebukadnezar raja Babel telah menyuruh tentaranya melakukan pekerjaan yang besar terhadap Tirus: setiap kepala menjadi botak, dan setiap bahu terkelupas; namun baik ia maupun tentaranya tidak menerima upah dari Tirus atas pekerjaan yang telah mereka lakukan melawannya. Oleh sebab itu beginilah firman Tuhan Allah: Sesungguhnya, Aku akan memberikan negeri Mesir kepada Nebukadnezar raja Babel; ia akan mengambil orang banyaknya, mengambil rampasannya, dan mengambil jarahannya; itulah upah bagi tentaranya. Aku telah memberikan kepadanya negeri Mesir sebagai upah jerih payahnya yang dilakukannya melawannya, karena mereka telah bekerja untuk-Ku, demikianlah firman Tuhan Allah. Pada hari itu Aku akan menumbuhkan tanduk bagi kaum Israel, dan Aku akan membukakan mulutmu di tengah-tengah mereka; dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN. Yehezkiel 29:18-21.

Nebukadnezar, yang adalah raja dari utara dalam bagian tersebut, diberi tanah Mesir sebagai upahnya, sehingga melambangkan bahwa pada hari-hari terakhir, kepausan diberi Mesir, yang adalah naga itu, yaitu sepuluh raja, yakni Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang sepakat untuk memberikan kerajaan ketujuh mereka kepada binatang itu untuk waktu yang singkat.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat pada binatang itu akan membenci pelacur itu, menjadikannya sunyi sepi dan telanjang, memakan dagingnya, dan membakarnya dengan api. Sebab Allah telah menaruh dalam hati mereka untuk melaksanakan kehendak-Nya, supaya mereka seia sekata dan menyerahkan kerajaan mereka kepada binatang itu, sampai firman Allah digenapi. Wahyu 17:16, 17.

Pembayaran profetis ini juga digambarkan dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh dua.

Ia akan mengulurkan tangannya juga atas negeri-negeri; dan tanah Mesir tidak akan luput. Daniel 11:42.

Kepausan mengatasi kuasa naga pada masa hujan akhir, sebab pembayaran ini terlaksana "pada" "hari" ketika Allah "menyebabkan tanduk rumah Israel bertunas." Hujan itulah yang menyebabkan Israel Allah bertunas, dan hari itu dimulai pada 11 September 2001, yang merupakan hari angin timur.

Ia akan membuat keturunan Yakub berakar: Israel akan berbunga dan bertunas, dan memenuhi muka bumi dengan buah. Apakah ia memukul dia seperti ia memukul orang-orang yang memukul dia? Atau apakah ia dibunuh dalam pembantaian yang menimpa mereka yang dibunuh olehnya? Dengan takaran, ketika ia mengeluarkan tunasnya, engkau akan berbantah dengannya; ia menahan angin kerasnya pada hari angin timur. Karena itu, dengan ini kesalahan

Yakub akan dihapuskan; dan inilah seluruh hasilnya untuk menyingkirkan dosanya; ketika ia menjadikan semua batu mezbah seperti batu kapur yang dihancurkan berkeping-keping, hutan-hutan keramat dan patung-patung tidak akan berdiri lagi. Yesaya 27:6-9.

Mesir diberikan kepada binatang kepausan ketika hujan akhir sedang dicurahkan. Hujan akhir mulai memercik ketika angin timur, yang melambangkan Islam dari Celaka Ketiga, 'ditahan' atau dibatasi pada 11 September 2001. Kemudian hujan itu mulai dicurahkan dalam takaran (dipercikkan) ke atas Israel ketika mereka mulai bertunas. Pada saat hukum hari Minggu, ketika Celaka Ketiga datang kembali, hujan akhir dicurahkan tanpa takaran. Di antara 11 September 2001 dan hukum hari Minggu yang segera datang, 'kesalahan Yakub' dihapuskan, dan kata Ibrani untuk 'dihapuskan' berarti 'ditebus'. Pada saat hukum hari Minggu, binatang kepausan diberi Mesir (naga), ketika kesepuluh raja itu berzina dengan kepausan dengan membentuk gambar binatang sedunia.

Sebelum hukum Hari Minggu, selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, tanduk republikan yang murtad membentuk sebuah citra bagi binatang itu bersama tanduk Protestan yang murtad, dan dalam garis nubuatan itu Partai Republik mengungguli Partai Demokrat, sebab Partai Demokrat adalah kuasa naga dan Partai Republik adalah kuasa yang membentuk citra kepausan.

Dalam sejarah nubuatan tentang binatang dari bumi, akhir Partai Demokrat dan akhir Partai Republik diidentifikasi. Kedua partai itu membentuk tanduk Republikanisme, tetapi mereka menunjukkan adanya pergumulan internal yang mewarnai seluruh sejarah binatang dari bumi. Tanduk (Republikan) itu mengandung mikrokosmos internal dari kedua tanduk binatang dari bumi.

Menurut kesaksian tentang kerajaan Media dan Persia, tanduk yang terakhirlah yang muncul lebih tinggi; Partai Demokrat yang lebih dahulu muncul dalam sejarah Amerika, tetapi pada akhirnya Partai Republik bangkit lebih tinggi dan mengungguli Partai Demokrat. Dalam sejarah hujan akhir, yang dimulai pada 11 September 2001, kaum Demokrat yang globalis dan terinspirasi oleh naga bangkit dari jurang maut dalam Wahyu pasal sebelas dan membunuh Partai Republik dengan mencuri pemilu 2020. Perang mereka melawan Trump (dan Partai Republik) dimulai ketika ia mengumumkan pencalonannya pada 2015, dan sejak saat itu hanya semakin sengit.

Ketika kaum Demokrat mencuri pemilu pada 2020, mereka kemudian menggelar Sidang-sidang Pelosi, tetapi ketika Trump mengumumkan kampanye ketiganya pada 2022, ketakutan meliputi kaum Demokrat, dan kemarahan mereka semakin memuncak; lalu mereka memusuhi Trump dan para pendukungnya dengan murka besar, sebab mereka tahu waktu mereka tinggal sedikit. Mereka merayakan kematiannya, tetapi ketika ia bangkit, ketakutan besar menimpa mereka.

Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang muncul dari jurang maut akan memerangi mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan kota besar yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan. Dan orang-orang dari bangsa-bangsa, suku-suku, bahasa-bahasa, dan kaum-kaum akan melihat mayat-mayat mereka selama tiga setengah hari dan tidak mengizinkan mayat-mayat mereka dikuburkan. Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita atas mereka, bersenang-senang, dan saling mengirim hadiah, karena kedua nabi ini

telah menyiksa orang-orang yang diam di bumi. Dan sesudah tiga setengah hari, Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, dan mereka bangkit berdiri; dan ketakutan yang besar menimpa orang-orang yang melihat mereka. Wahyu 11:7-11.

Periode yang menandai berakhirnya Partai Demokrat berlangsung dari pelantikan Biden pada 2021 hingga pelantikan Trump pada 2025. Periode ini dimulai dengan Persidangan Pelosi, yang sepenuhnya inkonstitusional dan bermotif politik belaka. Sejarah itu—yang menggambarkan kematian presiden keenam sejak masa akhir pada tahun 1989 hingga presiden kedelapan yang berasal dari ketujuh—dimulai dengan persidangan politik (Persidangan Pelosi) dan berakhir dengan kematian Partai Demokrat serta rangkaian kedua Persidangan Pelosi, ketika sasaran-sasaran politik dibalikkan.

Ilustrasi sejarah itu terdapat di pasal sebelas Kitab Wahyu, yang menemukan penggenapan pertamanya dalam Revolusi Prancis. Revolusi Prancis adalah contoh historis klasik dari jenis peperangan politik ala guillotine yang menunjukkan satu partai yang berkuasa membunuh partai lain, lalu kekuasaan yang sama itu sendiri digulingkan dan para penguasanya dianiaya.

Periode dari pelantikan Biden dan Persidangan Pelosi, hingga pelantikan kedua Trump dan pembalikan atas Persidangan Pelosi menandai berakhirnya Partai Demokrat, dan menandai saat Trump mengulangi penerapan serangkaian perintah eksekutif yang dicontohkan oleh Alien and Sedition Acts. Penerapan perintah eksekutif tersebut akan memulai Persidangan Pelosi kedua dan menandai awal periode ketika gambar binatang itu dimulai dengan sungguh-sungguh. Periode itu berakhir pada penegakan Undang-Undang Hari Minggu, jadi periode itu dimulai dengan perintah eksekutif yang sejajar dengan Alien and Sedition Acts, dan berakhir dengan Undang-Undang Hari Minggu. Di sanalah Partai Republik berakhir.

Kedua periode yang mewakili akhir Partai Demokrat dan kemudian Partai Republik saling terhubung secara nubuatan, dan diwakili oleh rentang dua puluh dua tahun dari 1776 hingga 1798. Periode itu memiliki tiga tonggak: Deklarasi Kemerdekaan pada 1776, tiga belas tahun kemudian Konstitusi, diikuti oleh Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan tahun 1798. Ketiga tonggak itu tergenapi dalam garis perkembangan Partai Demokrat dan Partai Republik, meskipun penerapan tonggak kedua dan ketiga berada pada titik yang berbeda di masing-masing garis.

Kami akan menjelaskan penanda jalan ini dan penggenapannya dalam artikel berikutnya.

Hanya ada dua pihak; Setan bekerja dengan kuasanya yang licik dan menyesatkan, dan melalui kesesatan yang kuat ia menjerat semua orang yang tidak berpegang pada kebenaran, yang telah memalingkan telinga mereka dari kebenaran, dan beralih kepada dongeng-dongeng. Setan sendiri tidak tinggal dalam kebenaran; ia adalah rahasia kedurhakaan. Melalui kelicikannya ia memberikan kepada kesalahan-kesalahan yang membinasakan jiwa itu rupa kebenaran. Di sinilah letak kekuatan mereka untuk menipu. Justru karena mereka merupakan tiruan dari kebenaran, Spiritisme, Teosofi, dan penyesatan sejenis memperoleh begitu besar kuasa atas pikiran manusia. Di sinilah kelihaihan Setan bekerja. Ia berpura-pura menjadi Juruselamat manusia, penolong umat manusia, dan dengan demikian ia lebih mudah memikat para korbannya menuju kebinasaan.

Kita diperingatkan dalam firman Allah bahwa kewaspadaan yang tak mengenal lelap adalah harga bagi keamanan. Hanya di jalan yang lurus, jalan kebenaran dan keadilan, kita dapat luput dari kuasa si penggoda. Namun dunia telah terjerat. Kepiawaian Setan dikerahkan untuk merancang rencana dan metode yang tak terhitung jumlahnya guna mencapai tujuan-tujuannya. Penyamaran telah menjadi seni tingkat tinggi baginya, dan ia bekerja dengan menyamar sebagai malaikat terang. Hanya mata Allah yang sanggup menyingkap siasat-siasatnya untuk mencemari dunia dengan prinsip-prinsip palsu dan membinasakan yang di permukaannya tampak sebagai kebaikan sejati. Ia berupaya membatasi kebebasan beragama, dan membawa ke dalam dunia keagamaan suatu bentuk perbudakan. Organisasi-organisasi, lembaga-lembaga, kecuali dijaga oleh kuasa Allah, akan bekerja di bawah arahan Setan untuk menempatkan manusia di bawah kendali manusia; dan penipuan serta kelecikan akan tampil seolah-olah sebagai semangat bagi kebenaran, dan bagi kemajuan Kerajaan Allah. Apa pun dalam praktik kita yang tidak seterang siang hari, termasuk ke dalam metode sang pangeran kejahatan. Metode-metodenya dipraktikkan bahkan di kalangan Advent Hari Ketujuh, yang mengaku memiliki kebenaran yang lebih maju.

Jika manusia menolak peringatan yang Tuhan kirimkan kepada mereka, mereka bahkan menjadi pemimpin dalam praktik-praktik kejahatan; orang-orang seperti itu mengklaim menjalankan hak prerogatif Allah—mereka beranggapan berhak melakukan apa yang Allah sendiri tidak akan lakukan, yakni berusaha mengendalikan pikiran manusia. Mereka memperkenalkan metode dan rencana mereka sendiri, dan melalui kesalahpahaman mereka tentang Allah, mereka melemahkan iman orang lain kepada kebenaran, dan memasukkan prinsip-prinsip palsu yang akan bekerja seperti ragi untuk mencemari dan merusak lembaga-lembaga dan gereja-gereja kita. Apa pun yang merendahkan konsep manusia tentang kebenaran, keadilan, dan penghakiman yang tidak memihak, setiap siasat atau ajaran yang menempatkan para pelayan Allah di bawah kendali pikiran manusia, merusak iman mereka kepada Allah; itu memisahkan jiwa dari Allah, sebab hal itu menyesatkan dari jalan integritas yang teguh dan kebenaran.

Allah tidak akan membenarkan cara apa pun yang dengannya manusia, walau sekecil apa pun, memerintah atau menindas sesama manusia. Satu-satunya harapan bagi manusia yang jatuh adalah memandang kepada Yesus dan menerima Dia sebagai satu-satunya Juruselamat. Begitu manusia mulai membuat aturan besi bagi orang lain, begitu ia mulai mengekang dan mengendalikan orang-orang menurut pikirannya sendiri, ia tidak menghormati Allah dan membahayakan jiwanya sendiri serta jiwa saudara-saudaranya. Manusia berdosa hanya dapat menemukan harapan dan kebenaran di dalam Allah; dan tidak ada manusia yang tetap benar kecuali selama ia beriman kepada Allah dan memelihara hubungan yang vital dengan-Nya. Sebuah bunga di padang harus berakar di tanah; ia memerlukan udara, embun, hujan, dan sinar matahari. Ia akan bertumbuh subur hanya sejauh ia menerima hal-hal ini, dan semuanya berasal dari Allah. Demikian juga halnya dengan manusia. Kita menerima dari Allah segala sesuatu yang menopang kehidupan jiwa. Kita diperingatkan untuk tidak menaruh percaya pada manusia, dan untuk tidak menjadikan kekuatan jasmani sebagai sandaran. Suatu kutuk dinyatakan atas semua orang yang melakukan hal ini. Materi 1888, 1432–1434.